

Pengaruh Edukasi Video Pijat *Common Cold* Bayi terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu di Puskesmas Mranggen I

Fayza Aulia Agnesia^{1*}, Tia Nurhanifah², Kristina Maharani³

^{1,2,3} STIKES Telogorejo Semarang, Indonesia

Email : fayzaaulia2801@gmail.com tia_nurhanifah@stikestelogorejo.ac.id
kristina@stikestelogorejo.ac.id

Abstract: Background: In Indonesia, coughs and colds increase from 10% to 35.5%. Due to this situation, many mothers are still not fully aware of the proper handling of coughs and colds, which is further exacerbated by the issue of syrup medications containing ethylene glycol that exceed the safe dosage limits, potentially leading to kidney failure in infants. There are two types of cold treatments: pharmacological with oral medications such as powders and syrups, and non-pharmacological with common cold massage. Research objective: This quantitative research determined the effect of educational videos on common cold massage for infants on mothers' cognition and motivation in performing self-massage at the Mranggen I Public Health Care with a pre-experimental method and a one-group pre-test-post-test design. The population in this study consisted of mothers with children aged 4–12 months at the Mranggen I Public Health Care taken with a simple random sampling technique, resulting in 54 mothers. The applied instruments in this research were the Common Cold Cognition questionnaire and maternal motivation. The researchers analyzed the data using univariate and bivariate analysis, employing the Wilcoxon test to identify the non-normally distributed effect of video education on knowledge, and the paired t-test to evaluate its normal distribution effect on motivation. Research Results: Video education has an influence on mothers' cognition and motivation to perform self-massage at Mranggen I Public Health Center, with a p-value of $0.000 < 0.05$. Conclusions and suggestions: Respondents, mothers with children aged 4–12 months at the Mranggen I public health care, had excellent knowledge (46.3%) and strong motivation (46.3%). The researcher expects that mothers in the Mranggen I public health care area will seek more information about common cold massages.

Keywords : Cold and Cough, Common Cold, Cognition, Motivatio

Abstrak: Latar belakang: Di Indonesia dendiir batuk pilek meningkat dari jumlah 10% meningkat menjadi 35,5%. dari kejadian tersebut banyak ibu belum sepenuhnya tau penanganan batuk pilek yang tepat, ditambah adanya isu obat sirup yang mengandung etilen glikol yang melebihi ambang batas pemberian yang bisa menyebabkan gagal ginjal pada bayi. Pengobatan batuk pilek ada 2 macam farmakologi menggunakan obat oral seperti puyer, sirup. Dan non farmakologi salah satunya *common cold massage*. Tujuan penelitian: ini untuk mengetahui Pengaruh Video Edukasi *Common Cold Massage* Bayi Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Pemijatan Secara Mandiri Di Puskemas Mranggen I. Metode Penelitian : penelitian kuantitatif dengan metode *pre eksperimental, one group pre test-post test design*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 4-12 bulan di Puskesmas Mranggen I. Teknik pengambilan sampel dengan cara *Simple random sampling* dan didapatkan jumlah sebesar 54 ibu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan *Common Cold Massage* dan motivasi ibu. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh edukasi video terhadap pengetahuan yang datanya tidak berdistribusi normal dan uji *paired t Test* untuk mengetahui pengaruh edukasi video terhadap motivasi yang datanya berdistribusi normal. Hasil Penelitian: Ada pengaruh edukasi video terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dalam Melakukan Pemijatan Secara Mandiri Di Puskemas Mranggen I dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Simpulan dan Saran: responden ibu yang memiliki anak usia 4-12 bulan di puskesmas Mranggen I memiliki pengetahuan baik (46,3%) dan motivasi kuat 46,3%). Ibu diwilayah di Puskesmas Mranggen I diharapkan lebih banyak mencari informasi tentang *common cold massage*.

Kata kunci: Batuk pilek, *Common Cold Massage*, Pengetahuan, Motivasi

1. PENDAHULUAN

Salah satu penyebab utama kematian anak di bawah usia lima tahun ialah gangguan pernapasan. Pilek ialah infeksi primer pada hidung dan nasofaring yang sering menyerang anak-anak dan bayi baru lahir. Pilek ialah sejenis penyakit virus yang bisa menyerang sistem

pernapasan atas, mulai dari hidung hingga tenggorokan. Penyakit ini ditandai dengan gejala-gejala seperti hidung meler maupun tersumbat, batuk, dan demam, sakit kepala, dan terkadang keduanya (Fairus et al., 2021). Ketika seseorang batuk tanpa peringatan, itu merupakan respons otomatis, seperti halnya bernapas.

Organisasi Kesehatan Dunia (2020) melaporkan bahwa 48.325 anak di Amerika Serikat mengalami total kasus ISPA tertinggi antara April dan September 2020. Organisasi tersebut juga memperkirakan bahwa kejadian ISPA di negara-negara berkembang sekitar 30-70 kali lebih tinggi daripada di negara-negara maju, dengan 20% bayi yang lahir di negara-negara ini tidak mencapai usia lima tahun dan ISPA menyumbang 26–30% dari kematian anak. Sebanyak 12,4 juta anak usia 0 hingga 1 tahun meninggal karena ISPA, dengan negara-negara miskin menyumbang hingga 80,3% dari kematian ini. Sebaliknya, di antara penyakit menular dimana menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia ialah kasus ISPA. Pergeseran total pasien dimana diproyeksikan dari 10% menjadi 3,55% antara tahun 2015 dan 2018 menghasilkan peningkatan cakupan (Direktorat Jenderal P2PL, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Sebanyak 2876 (30%) kasus ISPA di Jawa Tengah pada tahun 2019 memerlukan penanganan medis (Puskesmas Bumimas, 2019). Sementara itu, informasi dari Divisi Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Demak memperlihatkan gambaran 10 penyakit berat teratas untuk semua kelompok umur pada tahun 2019, dengan ISPA menempati urutan pertama (Dinkes Demak, 2019). Terdapat beberapa pendekatan guna mengatasi batuk dan pilek pada anak kecil, baik secara farmakologis ataupun nonfarmakologis. Berdasarkan terapi farmakologis, khususnya: vitamin C, vitamin B kompleks, deksametason, dan parasetamol. Bila digunakan sebagai pengobatan awal batuk dan pilek, obat-obatan vitamin, antiradang, analgesik-antipiretik, dan suplemen dimana diminum bisa memperpendek durasi gejala pada orang dewasa ataupun anak-anak (Ramadhani & Issusilaningtyas, 2019). Sementara itu, bayi berusia 0 hingga 12 bulan secara alami

Oleh karena itu, *common cold massage* merupakan terapi nonfarmakologis untuk flu dan batuk. Guna mendorong lendir masuk ke saluran besar dan menyebabkan anak batuk berdahak, salah satu teknik dimana digunakan dalam perawatan *common cold massage* ialah menepuk dan menggetarkan dada dan punggung. (Brian Luruk dkk., t.t.)

Tujuan dari studi percontohan dimana dilaksanakan peneliti pada tanggal 29 November 2023 di sekitar Puskesmas Mranggen I ialah guna mengumpulkan informasi dari sepuluh orang ibu dimana melahirkan bayi yang sedang menderita pilek dan batuk. Berdasarkan hasil penelitian, mereka tidak mengetahui adanya praktik *common cold massage* pada bayi mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bayi

Bayi ialah manusia yang lahir dan bisa hidup hingga 12 bulan, meskipun tidak ada batasan usia. Bayi, sebagaimana didefinisikan psikologi, ialah tahap perkembangan yang berlangsung sejak lahir hingga berusia delapan belas maupun dua puluh empat bulan. Tahun-tahun awal sangat bergantung pada orang dewasa (Marmi & Rahardjo, 2015).

Batuk Pilek

Common Cold, istilah lain untuk batuk pilek, ialah penyakit virus sedang pada sistem pernapasan atas, dimana meliputi tenggorokan dan hidung. Virus dimana menyebabkan flu dan batuk bisa menular baik secara langsung melalui tetesan lendir saluran pernapasan ataupun secara tidak langsung melalui tangan orang yang terinfeksi. Tidak ada seorang pun yang kebal terhadap flu dan batuk, bahkan orang dewasa maupun anak-anak (BKTMM Makassar, 2021).

Pijat Common cold

Manusia pertama kali berinteraksi melalui sentuhan; segera setelah bayi baru lahir, kulitnya bereaksi terhadap rangsangan fisik dengan mengaktifkan indera perasa. Bila diberikan secara teratur dan dengan teknik yang tepat, terapi pijat bisa memberikan beberapa efek positif pada bayi baru lahir. Seorang ibu dan bayi bisa berkomunikasi dengan nyaman melalui sentuhan saat mereka saling memijat. Ada beberapa keuntungan memberikan pijat pada bayi dan orang tua. Ada keuntungan psikologis, fisiologis, dan fisik. Dampak fisik yang positif pada kesehatan bayi, seperti penambahan berat badan dan peningkatan produksi ASI, ialah mungkin (Zuliana, Sunarti, and Munir 2023).

Definisi Video Edukasi (Media Audiovisual)

Tujuan dari pendidikan kesehatan ialah guna mengubah norma-norma masyarakat tentang hidup sehat dengan memengaruhi perilaku individu dan pribadi (Maisyarah, 2021). Inisiatif pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara guna mengenalkan dan meningkatkan motivasi serta pengetahuan ibu tentang kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan ialah guna membangun keyakinan dan menyebarluaskan informasi sehingga individu tidak hanya sadar, berpengetahuan, dan mampu mengikuti saran terkait kesehatan, tetapi juga mau dan mampu melakukannya. Dengan kata lain, pendidikan kesehatan merupakan upaya guna menginspirasi maupun merencanakan tujuan agar seseorang bertindak dengan cara yang konsisten dengan prinsip-prinsip kesehatan. Motivasi yang baik harus datang dari dalam diri seseorang guna mengubah perilakunya, dan pengetahuan merupakan salah satu hal dimana memengaruhi motivasi.

Pengetahuan

Sedangkan pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui, dan hal ini terjadi ketika seseorang mempersepsikan suatu objek, menurut (Notoatmodjo, 2012 dalam Riyanti & Emelia, 2021). Penginderaan dilaksanakan kelima indera manusia, yaitu sensasi, penciuman, penglihatan, pendengaran, dan peraba. Mata dan telinga bisa mendeteksi sebagian pemahaman manusia. Berdasarkan beberapa perspektif yang sudah disebutkan sebelumnya, pengetahuan bisa diartikan sebagai segala sesuatu dimana diamati, dikenali, dan dipahami tentang suatu objek sebagaimana dipersepsikan kelima indera, yaitu penciuman, peraba, penglihatan, pendengaran, dan perasaan (Riyanti dan Emelia 2021).

Motivasi

Keinginan emosional untuk mampu melakukan sesuatu apalagi, guna menyelesaikan sesuatu disebut sebagai motivasi. Ketika seseorang terdorong guna melakukan sesuatu, kegembiraannya guna menyelesaikan maupun mencapai tujuan akan mendukung pencapaian tujuan tersebut. Ada situasi di mana kinerja seseorang menurun dan mereka menjadi tidak produktif sebagai manusia, dimana mencegah mereka menyelesaikan tugas dimana mereka miliki.(Abbas 2023)

3. METODE

Rancangan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah guna menguji Pengaruh Video Edukasi tentang *Common Cold Massage* terhadap Tingkat pengetahuan dan Motivasi ibu guna melakukan pemijatan secara mandiri bayi usia 4-12 bulan di Puskesmas MranggenI Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kuantitatif *quasy eksperimen* dengan design *pretest post test one group only*. Jenis penelitian ini dilaksanakan dengan cara memberikan perlakuan kemudian dilaksanakan dengan cara memberikan perlakuan kemudian dilaksanakan observasi guna melihat akibat dan dampaknya (Sugiyono dan Puspanthani, 2020 hlm 133). Pada penelitian ini observasi dilaksanakan dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Kelompok ini diikuti sebelum intervensi dan kemudian diikuti lagi pada waktu yang sama setelah intervensi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : Penelitian ini sudah dilaksanakan di wilayah PuskesmasMranggen I Demak.

Waktu : Pada bulan Agustus 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Video Edukasi tentang *Common Cold Massage* terhadap Tingkat pengetahuan dan Motivasi ibu untuk melakukan pemijatan secara mandiri bayi usia 4-12 bulan di Puskesmas Mranggen I. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mranggen I pada tanggal 3 Agustus 2024 dengan responden 54 ibu yang memiliki bayi usia 4-12 bulan. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, paritas, pekerjaan ibu yang memiliki bayi di wilayah Puskesmas Mranggen I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	46	85,2
> 35 tahun	8	14,8
Pendidikan		
Dasar	10	18,5
Menengah	33	61,1
Tinggi	11	20,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	39	72,2
Bekerja	15	27,8
Paritas		
Primipara	36	66,7
Multipara	18	33,3
Grandemultipara	0	0
Total	54	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar umur responden 20-35 tahun sebanyak 46 responden (85,2%), pendidikan sebagian besar menengah sebanyak 33 responden (61,1%), sebagian besar ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 39 responden

(72,2%) dan paritas sebagian besar primipara sebanyak 36 responden (66,7%).

Tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *common cold massage* pada bayi.

Tabel 2

Skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah di intervensi berupa video *common cold massage* pada bayi

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
PRETEST		
Baik	6	11.1
Sedang	39	72.2
Kurang	9	16.7
Total	54	100
POSTTEST		
Baik	25	46.3
Sedang	29	53.7
Kurang	0	0
Total	54	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor pengetahuan ibu sebelum di intervensi berupa video *common cold massage* pada bayi menunjukkan bahwa sebagian besar responden (72.2%) memiliki tingkat pengetahuan sedang sebelum intervensi diberikan sejumlah 39 responden dan sangat sedikit responden (16.7) memiliki tingkat pengetahuan kurang sejumlah 9 responden. Sedangkan setelah intervensi diberikan, sebagian besar responden (53.7%) memiliki tingkat pengetahuan sedang sejumlah 29 responden, serta tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Motivasi ibu dalam memijat bayi secara mandiri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *Common cold Massage* pada bayi.

Tabel 3

Skor motivasi ibu dalam memijat bayi secara mandiri sebelum dan sesudah di intervensi berupa video *common cold massage* pada bayi.

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
PRETEST		
Kuat	9	16.7
Sedang	45	83.3
Lemah	0	0

Total	54	100
POSTTEST		
Kuat	25	46.3
Sedang	29	53.7
Lemah	0	0
Total	54	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan enunjukkan bahwa hampir seluruh responden (83.3%) memiliki tingkat motivasi sedang sejumlah 45 responden sebelum intervensi diberikan dan sangat sedikit dari responden (16.7%) memiliki tingkat motivasi kuat.. Sedangkan setelah intervensi diberikan, tingkat motivasi responden meningkat dimana sebagian besar responden (53.7%) memiliki tingkat motivasi sedang sejumlah 29 responden dan hampir setengah dari responden (46.3%) memiliki tingkat motivasi kuat sejumlah 25 responden.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas Data

Tabel 4
Uji Normalitas Data

Variabel	Kelompok	P value	Kesimpulan
Pengetahuan	Pre	0,001	Tidak Normal
	Post	0,000	Tidak Normal
Motivasi	Pre	0,016	Normal
	Post	0,626	Normal

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui pada variabel pengetahuan kelompok pre nilai *p value* 0,001 dan post *p value* 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua data berdistribusi tidak normal, sehingga uji pengaruh menggunakan uji *wilcoxon* sedangkan pada variabel pengetahuan kelompok pre nilai *p value* 0,016 dan post *p value* 0,626 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kedua data berdistribusi normal, sehingga uji pengaruh menggunakan uji *paired t test*.

Pengaruh edukasi video tentang *common cold massage* terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi ibu dalam memijat secara mandiri di Puskesmas Mranggen I.

Tabel 5

Pengaruh edukasi video tentang *common cold massage* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam memijat secara mandiri di Puskesmas Mranggen I

Pengetahuan	Mean	sd	p-value
Pre	8,87	1,41	
Post	10,48	0,98	0,000
Selisih	1,61	0,43	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 6 Hasil nilai z

Pengetahuan	Z	Asymp sig
Pretest dan Posttest	-4,860	0,000

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diperoleh *p value* $0,000 < 0,05$. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai Z sebesar -4,860 dari tingkat *alpha* , yang artinya H_a diterima yaitu ada pengaruh edukasi video tentang *common cold massage* terhadap tingkat pengetahuan dalam memijat secara mandiri di Puskesmas Mranggen I.

Tabel 7

Pengaruh edukasi video tentang *common cold massage* terhadap motivasi ibu
dalam memijat secara mandiri di Puskesmas Mranggen I

Motivasi	Mean	sd	p-value
Pre	31,12	4,43	
Post	33,96	3,22	0,000
Selisih	2,84	1,21	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 8 Hasil nilai T

Motivasi	T	Asymp sig
Pretest dan Posttest	-5,620	0,000

Berdasarkan hasil uji *dependen t test* diperoleh *p value* $0,000 < 0,05$. Hasil uji *dependen t test* didapatkan hasil nilai T -5,620 < T *tabel* dan signifikasi > dari nilai alfa yang artinya H_a diterima yaitu ada pengaruh edukasi video tentang *common cold massage* terhadap motivasi ibu dalam memijat secara mandiri di Puskesmas Mranggen I.

Pembahasan

Analisis Bivariat

Distribusi Frekuensi Usia

Pada penelitian ini dilakukan pada 54 responden. Hasil penelitian sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 46 responden (85,2%), yang lainnya berusia > 35 tahun yaitu 8 responden (14,8%). Hasil dari frekuensi ini menunjukkan bahwa rata rata responden berada pada usia 20-35 tahun dan berada pada masa produktif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selpyani dan Sirly (2022), yang menyatakan bahwa umur 20-35 tahun ini merupakan usia reproduksi sehat, sehingga tingkat kematangan responden juga lebih baik secara reproduktif maupun cara berpikirnya. Umur mempengaruhi perilaku seseorang. Karena umur berhubungan dengan tingkat kematangan dan kekuatan seseorang untuk berpikir dan bekerja. Menurut teori bahwa dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) .

Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian (Santy, Marlina et.al 2023) yakni semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengalaman ibu, semakin bertambah usia ibu maka semakin banyak pengalaman- pengalaman yang dimiliki, pengetahuan yang cukup sesuai dengan pengalamannya bila dibandingkan dengan usia kurang dari 20 tahun, dimana usia 20-35 tahun tergolong dewasa yang memiliki kematangan dalam berpola pikir. Sehingga dengan kematangan dalam berpola pikir tersebut ibu dapat mampu mencerna setiap informasi yang diberikan.

Kelompok usia 20 hingga 35 tahun masih termasuk masa produksi, dan pemahaman ibu terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan mempengaruhi pengetahuannya (Mubarak 2009 dalam Ery, 2017). Meski usia responden berpengaruh terhadap proses pemijatan bayi, namun pemijatan bayi sendiri dapat memperlancar ikatan ibu dan anak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ririn dalam Ernawati (2015), ibu yang berusia antara 20 dan 35 tahun berada pada usia yang aktif mencari informasi seperti cara memijat bayinya. Dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan pijat bayi ibu. Usia meningkatkan kemampuan seseorang dalam menangkap dan memahami informasi yang diketahui lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang didapat lebih mudah dipahami. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Selain itu usia mempengaruhi daya ingat bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat sehingga pengetahuan diperoleh semakin membaik.

Distribusi Frekuensi Pendidikan

Hasil penelitian ini sebagian besar pendidikan responden yaitu menengah (SMA/MA/SMK) sebanyak 33 responden. Tingkat pendidikan kerap dikaitkan dengan pemahaman ibu tentang menerima informasi-informasi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Santy, Marlina et.al 2023) yakni bahwasannya pengetahuan dipengaruhi oleh dua bagian, ialah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal mencakup sosial budaya berikut lingkungannya, sedangkan internal mencakup usia, profesi, dan pendidikannya. Upaya belajar dipengaruhi oleh pendidikan, sehingga pendidikan yang semakin tinggi akan mempermudah mereka juga dalam diberi informasi dan nantinya makin banyak juga orang yang berpengetahuan. Maka dari itu pendidikan seorang ibu yang tinggi harapannya akan lebih mudah dalam daya serapnya terhadap informasi yang ditransferkan terkait kesehatan juga informasi terkait tahapan baiknya dalam mengasuh anak.

Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian Melinda (2018) bahwa pendidikan adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang maka semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi ibu bagaimana menangani kesehatan bayinya. Pendidikan yang tinggi membuat ibu lebih mudah menyerap informasi atau himbauan yang diberikan dengan demikian ibu dapat memilih serta menentukan alternatif terbaik dalam melakukan perawatan bayinya. Pendidikan akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar.

Distribusi Frekuensi Pekerjaan

Dari hasil penelitian ini sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 39 responden.

Kajian Mia Rita, 2021 selaras dengan kajian ini, dimana pijat bayi oleh ibu juga dipengaruhi pengetahuannya dari profesinya, sebab hubungan sosial di pekerjaan ibu akan sangat berpengaruh. Pada prosesnya interaksi sosial ini pastinya pertukaran informasi juga sering terjadi, dimana banyak ibu yang informasinya didapatkan tentang memijat bayi dari kawan-kawan di tempat kerjanya, sehingga pastinya akan berpengaruh juga pada pengetahuannya terkait bagaimana memijat bayinya dengan tepat.

Hal ini di buktikan dengan penelitian Zuliana (2023) yakni ibu rumah tangga, biasanya lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang berpengetahuan baik karena secara tidak langsung pekerjaan merupakan faktor yang berhubungan erat dengan interaksi sosial dan budaya sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi secara tidak langsung pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang

dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan interaksi di mana akan memperoleh informasi, namun tidak menutup kemungkinan ibu yang tidak bekerna namun aktif mencari informasi juga mendapatkan pengetahuan dari media lain.

Notoatmodjo, 2012 berpandangan bahwa tambahan penghasilan didapatkan ibu yang memiliki pekerjaan guna pemenuhan kebutuhan terutama guna biaya kesehatan yang bisa terpenuhi. Selain tambahan bagi keluarganya, terkait kesehatan akses informasinya juga mudah didapatkan ibu pada tempat kerjanya.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa paritas sebagian besar primipara sebanyak 36 responden. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Nurseha (2020) semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga seorang ibu baik primipara ataupun multipara sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dalam hal ini adalah keterampilan memijat bayi. Ibu primipara memiliki pengalaman yang baik tentang perawatan bayi, tetapi tidak tentang pijat bayi, karena pengetahuan ibu tentang pijat bayi kurang sehingga ibu tidak memiliki pengalaman tentang pijat bayi. Semakin tinggi pengetahuan dan pengalaman seseorang tentang suatu ilmu maka semakin baik pula pengetahuannya tentang ilmu tersebut.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian M anuaba (2017) Berdasarkan teori primipara adalah keadaan di mana seorang wanita mengalami masa kehamilan untuk pertama kalinya dan primigravida adalah keadaan di mana wanita yang memiliki anak pertama cenderung memperhatikan cara dalam merawat bayi sehingga wanita primipara dapat kesiapan mental dan fisiknya karena sudah memiliki pengalaman mengurus anak yang sebelumnya, Ibu belum berani memegang bayinya dan belum merasa percaya diri sehingga dalam penerapan pijat bayi menjadi mudah dan gampang menerima materi tentang pijat bayi. Terdapat ibu yang sudah mengenal pijat bayi tetapi belum mengetahui teori dengan benar.

Paritas responden sebagian besar primipara dimana pertama kalinya mempunyai anak ibu akan sangat memperhatikan dan berusaha menambah wawasan dan ilmu dalam upaya merawat bayinya, sedangkan ibu multipara telah mempunyai pengalaman dalam merawat bayinya.

Tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *common cold massage* pada bayi.

Hasil penelitian terhadap 54 ibu yang memiliki anak usia 4-12 bulan di puskesmas Mranggen I meningkat sesudah di intervensi berupa video edukasi *common cold massage* , tingkat pengetahuan Baik responden meningkat menjadi (46,3%). Hal ini juga dibuktikan

dengan penelitian Riyanti and Emelia 2021 bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dilihat, dikenal, dimengerti terhadap suatu objek tertentu yang ditangkap melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan (Riyanti and Emelia 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan di sekitar ibu salah satunya kurangnya informasi yang didapatkan para ibu tentang *common cold massage*. Meningkatnya pengetahuan ibu setelah diberikan informasi dalam hal ini edukasi tentang *common cold massage* dengan media video. Informasi sangat penting dalam kehidupan karena dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak laku, semakin sedikit informasi yang didapatkan maka pengetahuan akan semakin rendah, sebaliknya semakin banyak informasi yang didapat tentang pijat bayi akan semakin baik. Karena dengan informasi seseorang akan lebih mengerti, memahami dan mampu melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan serta menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan bayinya.

Motivasi ibu dalam memijat bayi secara mandiri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *Common cold Massage* pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian pada 54 responden di Puskesmas Mranggen I sesudah diberikan video edukasi *common cold massage* pada bayi didapatkan bahwa motivasi kuat reponden meningkat menjadi (46,3%) Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh Melinda et al. (2018) dimana rata-rata perilaku ibu melakukan pijat bayi sebelum pemberian metode demonstrasi, booklet, dan video adalah rendah. Sedangkan nilai rata-rata perilaku ibu melakukan pijat bayi sesudah pemberian metode demonstrasi, booklet, dan video adalah tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian metode demonstrasi, booklet, dan video terhadap perilaku ibu. Motivasi merupakan dorongan emosional dalam diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu, lebih dari itu menyelesaikan sesuatu, ketika seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu, semangat yang terdapat dalam dirinya untuk menyelesaikan atau mencapai suatu tujuan akan mendorong tercapainya hal tersebut, sebagai seorang manusia terdapat kondisi dimana seseorang mengalami penurunan kinerja dan menjadi tidak produktif dengan demikian menghambat mereka untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang dimilikinya (Abbas 2023)

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan, baik

dari lama maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang lain (Warsah, 2021).

Media edukasi Video dapat menumbuhkan responden dalam mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan dari proses pendengaran dan penglihatan yang diperoleh pada saat pemberian informasi. Hal ini dikarenakan edukasi video melibatkan panca indera, semakin banyak indera yang terlibat maka akan semakin besar kemungkinan dorongan maupun keinginan untuk melakukan pijatan *common cold massage* pada bayi responden, sehingga edukasi video mempengaruhi pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dan dorongan dalam diri dan termotivasi ibu untuk melakukan *common cold massage*.

Menurut peneliti motivasi seseorang akan meningkat dengan stimulus yang dalam penelitian ini adalah edukasi tentang *common cold massage*. Informasi bermanfaat untuk perawatan bayi ini secara langsung meningkatkan memotivasi untuk melakukan hal tersebut disebabkan manfaatnya.

Analisis Bivariat

Pengaruh edukasi video tentang *common cold massage* terhadap tingkat pengetahuan di Puskesmas Mranggen I.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa edukasi video *common cold massage* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu di Puskesmas Mranggen I. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Zuliana, Nur Wahyuni (2023) Ada pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap pengetahuan dan ibu dalam memijat bayi di wilayah Puskesmas Lasalim. Video edukasi *common cold massage* dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan karena, video edukasi *common cold massage* merupakan suatu proses penyampaian informasi dan tata cara yang sistematis dapat mempengaruhi penerimaan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku baik individu, keluarga maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhayati et al. (2020) yang menyatakan bahwa edukasi melalui video efektif memberikan informasi dan visualisasi tata cara yang jelas dan instruksi yang mudah dipahami sehingga berpengaruh meningkatkan pengetahuan.

Pengetahuan tentang *common cold massage* penting dimiliki oleh ibu karena dengan adanya pengetahuan *common cold massage*, ibu dapat menjadikan *common cold massage* penolong pertama guna meredakan batuk pilek pada bayi maupun anak.

Pengaruh edukasi video tentang *common cold massage* terhadap motivasi ibu dalam memijat secara mandiri di Puskesmas Mranggen I.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa edukasi video *common cold massage*

berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam melakukan pemijatan secara mandiri di Puskesmas Mranggen I. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Nurfadhilah (2021) Ada pengaruh motivasi dalam melakukan tindakan pemijatan pada bayi.

Video edukasi berpengaruh dengan motivasi karena dengan adanya video edukasi seseorang dapat berkeinginan, memahami dan menerima penyampaian pesan informasi yang diberikan sehingga seseorang dapat menimbulkan dorongan dari dirinya dan berkeinginan untuk melakukan kegiatan, tata cara maupun prosedur yang telah disampaikan dan telah diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumawati et.al (2021) bahwa pentingnya penggunaan teknologi dalam program kesehatan, memberikan nilai fleksible bagi seseorang dengan melakukan menerima informasi seseorang dapat mendorong keinginan serta memotivasi diri mereka.

Dapat dikatakan motivasi merupakan suatu dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang, yang berkaitan dengan perilaku, keinginan dan kebutuhan seseorang. Motivasi melakukan *common cold massage* secara mandiri perlu dimiliki oleh ibu karena dengan adanya motivasi untuk melakukan *common cold massage* dapat menambah keterampilan ibu yang perlu dimiliki dan digunakan jika anak batuk pilek.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun (85,2%), memiliki pendidikan menengah (61,1%), tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (72,2%), serta sebagian besar merupakan primipara (66,7%). Sebelum diberikan edukasi video tentang *common cold massage*, tingkat pengetahuan ibu tergolong baik (11,1%), sedang (72,2%), dan kurang (16,7%), sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi baik (46,3%) dan sedang (53,7%). Motivasi ibu sebelum intervensi berada pada kategori kuat (16,7%) dan sedang (83,3%), kemudian meningkat menjadi kuat (46,3%) dan sedang (53,7%) setelah intervensi. Terdapat pengaruh edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$) dan motivasi ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Puskesmas Mranggen I ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar responden dapat memanfaatkan video *common cold massage* sebagai panduan dalam mengatasi *common cold* pada bayi, sementara institusi seperti STIKES Telogorejo Semarang dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan terkait edukasi video untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu. Selain itu, bidan diharapkan dapat memanfaatkan video ini dalam pelayanan kebidanan untuk mempermudah edukasi serta penanganan *common cold* pada

bayi, dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau dasar bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Abbas, S. A. (2023). Faktor-faktor pendorong motivasi dan perannya dalam mendorong peningkatan kinerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 45–55.
- BKTM Makassar. (2021). Penanganan penderita *common cold* / infeksi saluran pernapasan atas dengan kesehatan tradisional. https://bktm-makassar.org/bktm_profiles.html
- Luruk Bria, K., Sofiyanti, I., Yuliana, R. L., & Paru Mali, Y. (2022). Edukasi pijat *common cold* dalam mengatasi batuk pilek pada bayi balita di UPTD Puskesmas Ainiba Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2).
- Maharani, S., Rustina, Y., & Waluyanti, F. T. (2020). Faktor risiko frekuensi kunjungan balita dengan kasus batuk. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 15(2), 119–128. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/559/278>
- Melinda, P., Santi, E., & Damayanti, E. A. F. (2018). Metode demonstrasi, booklet, dan video terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi. *Nerspedia*, 1(1), 47–52.
- Riyanti, A., & Emelia, R. (2021). Analisis tingkat pengetahuan swamedikasi obat batuk pada pasien ISPA di Apotek Siaga-24 Cikampek. *Jurnal Health Sains*, 2(11), 1392–1407.
- Santy, G. W. A. D., & Marlina, Y. (2023). Efektivitas metode demonstrasi dan video tentang pijat bayi terhadap keterampilan ibu post SC di ruang bersalin RSUD Provinsi NTB. *MS Journal (MS Jou*, 2), 1–12. <https://msj.poltekkes-mataram.id/index.php/home/article/view/15>
- Sari, M. R., & Madinah. (2021). Keefektifan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam pijat bayi. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 54–61.
- Waruwu, I., et al. (2023). Rhinitis alergi: Etiologi, patofisiologi, diagnosis, dan tatalaksana. *Medula*, 13, 21–26.
- Yulianti, E., & Yanti, J. S. (2021). Asuhan kebidanan pada By.H dengan keluhan batuk pilek menggunakan terapi pijat di PMB Hasna Dewi di Kota Pekanbaru tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal*, 1(2), 126–131.
- Zainiyah, Z. (2019). Hubungan pijat bayi dengan ikterus fisiologis pada bayi usia 3-7 hari. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 1(1), 1–6.
- Zuliana, S., & Munir, N. W. (2023). Pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memijat bayi. *Window of Nursing Journal*, 4(1), 47–56.